

HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN
KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII
DI SMP N 3 KASIHAN TAHUN AJARAN 2015/ 2016

JURNAL SKRIPSI



Disusun Oleh:
ARDHIYANTI KUSUMASTUTI
09416244034

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP N 3 KASIHAN TAHUN AJARAN 2015/ 2016

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS' LEARNING STYLES AND THEIR LEARNING DIFFICULTIES IN SOCIAL STUDIES IN GRADE VIII OF SMPN 3 KASIHAN IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Oleh: Ardhiyanti Kusumastuti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, dhiyanti03@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi variasi gaya belajar siswa; (2) mengetahui motivasi belajar siswa; (3) mengetahui kesulitan belajar siswa; dan (4) mengetahui ada tidaknya kecenderungan hubungan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar dan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Kasihan.

Berdasarkan tujuan, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2015/ 2016 sebanyak 125 siswa. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 95 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis menggunakan multivariate dan univariate dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat variasi tipe gaya belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2015/ 2016. Tipe gaya belajar paling banyak yaitu tipe belajar auditorial dengan persentase 46,31%, tipe gaya belajar visual dengan persentase 43,16%, dan tipe gaya belajar kinestetik dengan persentase 10,53%, (2) terdapat motivasi belajar pada mata pelajaran IPS yang berada di tingkat sedang yaitu sebesar 58,95%; (3) terdapat kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS yang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 54,74%; (4) gaya belajar yang dimiliki siswa tidak memiliki kecenderungan hubungan dengan motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa dengan tingkat signifikansi multivariate sebesar 0,492 dan tingkat signifikansi univariate 0,449 untuk motivasi belajar dan 0,751 untuk kesulitan belajar.

Kata kunci: gaya belajar, motivasi belajar, dan kesulitan belajar

Abstrac

This study aims to: (1) identify students' learning styles, (2) investigate students' learning motivation, (3) investigate students' learning difficulties, and (4) find out whether or not there is a tendency for the relationship between students' learning styles and their learning motivation and difficulties in Social Studies in Grade VIII of SMPN 3 Kasihan.

Based on the objectives, this was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised Grade VIII students of SMPN 3 Kasihan in the 2015/2016 academic year with a total of 125 students. The selected sample consisted of 95 students. The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed by the product moment correlation and the instrument reliability by the Cronbach's Alpha formula. The analysis assumption tests were tests of normality and homogeneity. The hypothesis testing used multivariate and univariate analyses at a significance level of 0.05.

The results of the study are as follows. (1) There are a variety of learning styles among Grade VIII students of SMPN 3 Kasihan in the 2015/2016 academic year. The most dominant one is the auditory learning style with a percentage of 46.31%, followed by the visual learning style with a percentage of 43.16% and the kinesthetic learning style with a percentage of 10.53%. (2) The learning motivation in Social Studies is moderate, namely 58.95%. (3) The learning difficulties in Social Studies are moderate, namely 54.74%. (4) There is no tendency for the relationship between students' learning styles and their learning motivation and difficulties with a multivariate significance value of 0.492 and a univariate significance value of 0.449 for the learning motivation and 0.751 for the learning difficulties.

Keywords: *learning styles, learning motivation and difficulties*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu wahana untuk mempersiapkan generasi muda yang kreatif.. Salah satu wahana dari pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yaitu melalui sekolah. Perguruan/ sekolah atau balai wiyata adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik (Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 140).

Sekolah sebagai media perantara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat dari pembukaan UUD 1945 memiliki andil yang cukup besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, tentunya memiliki rencana untuk mewujudkan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Melalui berbagai kesempatan belajar tersebut, pertumbuhan

dan perkembangan siswa akan diarahkan dan diberikan dukungan yang sudah dikemas di dalam kurikulum sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Salah satu hal yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan adalah siswa. Saat belajar, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Perbedaan dalam menerima informasi ini erat kaitannya dengan gaya belajar yang berbeda-beda pada siswa. Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, 2012: 42). Terdapat tiga variasi gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Variasi dari gaya belajar tersebut yang berbeda memberikan kontribusi kepada siswa yang menunjukkan cara yang terbaik dan termudah untuk menyerap informasi.

Pada umumnya gaya belajar dari setiap siswa yang bervariasi tersebut cenderung kurang diperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan masih didominasinya gaya belajar auditorial yang masih banyak diterapkan di sekolah oleh guru.

Perubahan untuk mengubah kecenderungan gaya belajar auditorial yang secara tidak sengaja dipaksakan, perlu mengubah cara belajar tersebut dengan metode mengajar guru yang lebih bervariasi agar tidak monoton.

Belajar perlu adanya suatu motivasi yang mendukung setiap siswa. Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2009: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Siswa harus diberikan motivasi belajar yang tepat nantinya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti halnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membutuhkan banyak rangsangan agar siswa termotivasi untuk belajar mengingat materi IPS yang cukup padat.

Setiap siswa tentunya ingin mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan, namun di dalam prakteknya, siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar tidak selamanya berjalan dengan baik. Terdapat siswa yang membutuhkan waktu sebentar untuk memahami materi pembelajaran, namun terkadang juga terdapat siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pembelajaran yang sama. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa

sangat berperan untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang mana kesulitan belajar menjadi salah satu hambatan bagi siswa untuk mencapai suatu aktivitas belajar yang baik dan memuaskan. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa belum mampu menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam standar kompetensi.

Kesulitan belajar ada dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa sendiri (intern) dan faktor yang datangnya dari luar (ekstern). Bimbingan yang tepat perlu diberikan kepada siswa sebagai guru khususnya dalam bidang IPS perlu memahami masalah yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan berusaha agar kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat segera teratasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini diberi judul “Hubungan Gaya Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP N 3 Kasihan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan hubungan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP N 3 Kasihan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan 125 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 101), angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang

diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab yang dilakukan dengan tertulis. Pengukuran variabel angket dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden (Sukardi, 2008: 146)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Kasihan yang beralamatkan di Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Secara fisik, kondisi sekolah cukup baik dengan fasilitas sekolah yang cukup untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

b. Deskripsi Data Penelitian Variabel Gaya Belajar

Berdasarkan data gaya belajar yang diolah dengan jumlah pernyataan 36 item, diperoleh skor tertinggi sebesar 114 dengan skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai sebesar 144 dan skor terendah sebesar 78 dengan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 36. Berdasarkan skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 95,2316, *Median* (Me) sebesar 95, *Modus* (Mo) sebesar 94, dan

Standar Deviasi (SD) sebesar 7,67069. Maka dapat disusun kategori gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategori Gaya Belajar Siswa

Interval	Frequency	Percent (%)	Cumulative Percent (%)	Klasifikasi
$X \geq 102$	21	22,11	22,11	Tinggi
$(90) \leq X < (102)$	51	53,68	75,79	Sedang
$X < (90)$	23	24,21	100	Rendah
		100		

Berdasarkan Tabel 4., klasifikasi gaya belajar siswa yang tinggi berjumlah 21 siswa (22,11%), pada klasifikasi gaya belajar siswa yang sedang berjumlah 51 siswa (53,68%), dan klasifikasi gaya belajar siswa dalam kategori rendah sebanyak 23 siswa (24,21%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel gaya belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan berada pada klasifikasi sedang yaitu sebanyak 51 siswa (53,68%).

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMP N 3 Kasihan pada mata pelajaran IPS, diperoleh data penelitian variasi tiga gaya belajar, Berikut ini terdapat hasil klasifikasi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar yang diperoleh dari penjumlahan skor pada angket gaya belajar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Frequency	Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Visual	41	43,16	43,16
Audio	44	46,31	89,47
Kinestetik	10	10,53	100
Total	95	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas, kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2015/2016 yaitu:

1. klasifikasi gaya belajar visual sebanyak 43,16%
2. klasifikasi gaya belajar auditorial sebanyak 46,31%
3. klasifikasi gaya belajar kinestetik sebanyak 10,53%

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel gaya belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan berada pada klasifikasi gaya belajar auditorial dengan jumlah 44 siswa (46,31%).

c. Deskripsi Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan data motivasi belajar yang diolah diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dengan skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai sebesar 108 dan skor terendah sebesar 57 dengan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 27. Berdasarkan skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 76,1684, *Median* (Me) sebesar 76, *Modus* (Mo)

sebesar 79, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,14973. Maka dapat disusun kategori motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frequency	Percent (%)	Cumulative Percent (%)	Klasifikasi
$X \geq 83,67$	16	16,84	16,84	Tinggi
$(70,33) \leq X < (83,67)$	56	58,95	75,79	Sedang
$X < (70,33)$	23	24,21	100	Rendah
Total	95	100		

Berdasarkan Tabel 3., klasifikasi motivasi belajar siswa yang tinggi berjumlah 16 siswa (16,84%), pada klasifikasi motivasi belajar siswa yang sedang berjumlah 56 siswa (58,95%), dan klasifikasi motivasi belajar siswa dalam kategori rendah sebanyak 23 siswa (24,21%).

Jadi kecenderungan variabel motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan berada pada klasifikasi sedang yaitu sebanyak 56 siswa (58,95%).

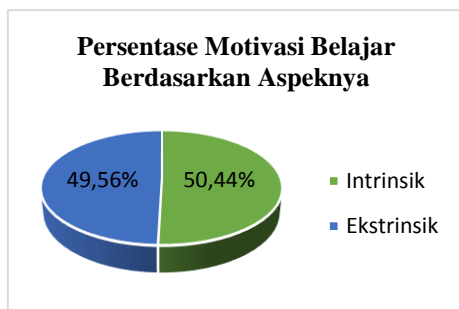
Berikut ini adalah tabel persentase motivasi belajar berdasarkan aspeknya.

Tabel 4. Persentase Aspek Motivasi Belajar

No.	Motivasi Belajar	Σ skor	Percent (%)	Cumulative Percent (%)
1	Intrinsik	3651	50,44	50,44
2	Ekstrinsik	3587	49,56	100
	Total	7238	100	

Berdasarkan Tabel 12. dapat dibuat diagram lingkarannya sebagai

berikut:



Gambar 1. Diagram Presentase Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa 58,66% motivasi belajar yang dialami siswa berasal dari motivasi intrinsik dan 41,34% motivasi belajar yang dialami berasal dari motivasi ekstrinsik. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa sebagian aspek motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan pada mata pelajaran IPS berasal dari motivasi intrinsik (50,44%) yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri. Kemudian sisanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik (49,56%) yaitu dari motivasi yang berasal dari luar kesadaran diri sendiri.

d. Deskripsi Data Penelitian Variabel Kesulitan Belajar

Berdasarkan data kesulitan belajar yang diolah diperoleh skor tertinggi sebesar 172 dengan skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 111 dengan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 50.

Berdasarkan skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 134,08421, *Median* (Me) sebesar 133, *Modus* (Mo) sebesar 130, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 11,00451. Maka dapat disusun kategori kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategori Kesulitan Belajar Siswa

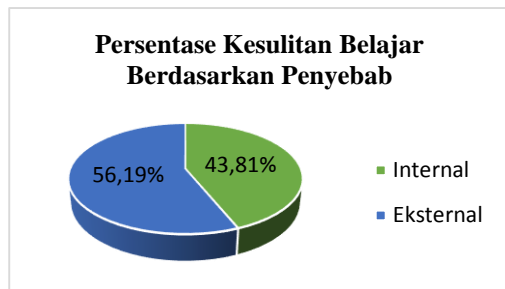
Interval	Frequency	Percent (%)	Cumulative Percent (%)	Klasifikasi
$X \geq 151,667$	6	6,31	6,31	Tinggi
$(131,333) \leq X < 151,667$	52	54,74	61,05	Sedang
$X < 131,333$	37	38,95	100	Rendah
Total	95	100		

Berdasarkan Tabel 5. di atas, klasifikasi kesulitan belajar siswa yang tinggi berjumlah 6 siswa (6,31%), pada klasifikasi kesulitan belajar siswa yang sedang berjumlah 52 siswa (54,74%), dan klasifikasi kesulitan belajar siswa dalam kategori rendah sebanyak 37 siswa (38,95%). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kecenderungan variabel kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan berada pada klasifikasi sedang yaitu sebanyak 52 siswa (54,74%). Berikut ini adalah tabel persentase kesulitan belajar berdasarkan penyebabnya.

Tabel 6. Persentase Kesulitan Belajar Berdasarkan Penyebab

No.	Kesulitan Belajar	Σ skor	Percent (%)	Cumulative Percent (%)
1	Internal	5581	43,813	43,813
2	Eksternal	7157	56,187	100
	Total	12738	100	

Dari Tabel 6. dibuat diagram lingkarannya berikut ini:



Gambar 2. Diagram Presentase Kesulitan Belajar Berdasarkan Penyebab

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa 56,19% kesulitan belajar yang dialami siswa berasal dari faktor eksternal dan 43,81% kesulitan belajar yang dialami berasal dari faktor internal. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena faktor eksternal atau faktor dari luar (56,19%) yang dapat berasal dari keluarga, sekolah, media massa maupun lingkungan sosial, dan sisanya berasal dari faktor internal (43,81%) yaitu dari diri siswa itu sendiri.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian menggunakan uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test (1-sampel K-S) dengan tingkat alpha 5%. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

No.	Variabel	Sampel-KS	Signifikansi	Kesimpulan
1	Gaya Belajar	0,573	0,05	Normal
2	Motivasi Belajar	0,558	0,05	Normal
3	Kesulitan Belajar	0,331	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 7. tersebut di atas menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data normal sebab mempunyai hasil lebih besar signifikansi yaitu 5%. Variabel gaya belajar memiliki nilai $0,573 > 0,05$, variabel motivasi belajar memiliki nilai $0,558 > 0,05$, dan variabel kesulitan belajar memiliki nilai $0,331 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui homogenitas motivasi belajar siswa dan kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan 2015/ 2016. Berikut adalah hasil uji homogenitas menggunakan *Box's M Test* dan *Levene's Test*.

Tabel 8 Hasil Uji Homogenitas *Box's M Test*

Box's M	F	df1	df2	Sig	Keterangan
10,205	1,608	6	5,03	0,141	Setara

Berdasarkan Tabel 8. *Box's M Test* di atas, diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti setara sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diambil adalah homogen. Berikut disajikan tabel hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas
Levene's Test

Variabel	F	df1	df2	Sig	Keterangan
Motivasi Belajar	0,202	2	92	0,817	Setara
Kesulitan Belajar	1,066	2	92	0,349	Setara

Berdasarkan Tabel 9. *Levene's Test* di atas, diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti setara sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diambil adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat kecenderungan hubungan antara gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar dan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2015/ 2016. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 10. Hasil Uji Manova Multivariate

Variabel		Sig.	Keterangan
Gaya Belajar	<i>Wilk's Lambda</i>	0,492	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10. di atas, melalui analisis secara simultan didapatkan bahwa signifikan antara kedua variabel yang diuji (motivasi belajar dan kesulitan belajar) yang ditinjau oleh ketiga tipe gaya belajar yaitu $0,492 \geq 0,05$. Hal tersebut berarti gaya belajar tidak memiliki hubungan terhadap motivasi belajar dan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2015/ 2016. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji Manova Univariate

No	Variabel	F	Sig.	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,383	0,449	Tidak Signifikan
2	Kesulitan Belajar	0,523	0,751	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 11. hasil uji manova univariate menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2015/ 2016. Hal itu ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,449 \geq 0,05 \leq 0,751$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan tentang hubungan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan angkatan 2015/ 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat variasi tipe gaya belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan angkatan tahun 2015/ 2016. Tipe gaya belajar paling banyak yaitu tipe belajar auditorial dengan persentase 46,31%, tipe gaya belajar visual dengan persentase 43,16%, dan tipe gaya belajar kinestetik dengan persentase 10,53%. Hal tersebut berarti bahwa siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda.
2. Di SMP N 3 Kasihan khususnya kelas VIII angkatan 2015/ 2016 memiliki motivasi belajar yang berada di tingkat sedang yaitu sebesar 58,95%. Hal ini berarti motivasi belajar siswa sudah berada pada tingkatan yang cukup baik. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan pada mata pelajaran IPS memiliki 2 aspek yang mempengaruhi yaitu aspek motivasi intrinsik (50,44%) dan aspek motivasi ekstrinsik (49,56%).
3. Siswa kelas VIII SMPN 3 Kasihan angkatan 2015/ 2016 memiliki tingkat kesulitan belajar yang berada pada

kategori sedang yaitu 54,74% dan sisanya pada kategori rendah (38,95%) dan kategori tinggi (6,31%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa memiliki kesulitan belajar yang cukup mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa 56,187% berasal dari faktor eksternal dan 43,813% faktor internal

4. Bahwa di SMP N 3 Kasihan khususnya kelas VIII angkatan 2015/ 2016 gaya belajar yang dimiliki siswa tidak memiliki kecenderungan hubungan dengan motivasi belajar dan kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPS dengan tingkat signifikansi multivariate sebesar 0,492 dan tingkat signifikansi univariate 0,449 untuk motivasi belajar dan 0,751 untuk kesulitan belajar. Hal tersebut berarti bahwa gaya belajar siswa tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa dan kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah tersebut khususnya pada mata pelajaran IPS. Motivasi belajar dan kesulitan belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Di dalam penelitian ini gaya belajar yang dimiliki siswa kelas VIII SMP N 3 Kasihan tidak mempengaruhi motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dapat terjadi

karena dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya minat, intelegensi, bakat, dsb yang tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan instrumen penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru sebaiknya lebih memvariasikan kegiatan pembelajaran melalui berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung tipe gaya belajar siswa yang berbeda yang mana dapat mencakup tipe gaya belajar VAK secara bergantian sehingga siswa dapat ikut aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran agar lebih optimal dan maksimal.
2. Disarankan kepada guru maupun sekolah agar memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai kepada siswa yang mana fasilitas-fasilitas tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang mana siswa-siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Fasilitas yang memadai akan memberikan motivasi belajar yang lebih positif kepada siswa dan guru sehingga pembelajaran akan lebih optimal dan maksimal hasilnya. Pembelajaran yang difasilitasi lebih memadai juga akan meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
3. Sebaiknya siswa diberikan motivasi yang lebih dalam berbagai bentuk yang mana motivasi tersebut dapat diberikan oleh orang tua, guru, pihak sekolah maupun dari lingkungan sekitarnya.
4. Sebaiknya siswa diberikan bimbingan, konseling maupun bertukar pikiran untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua, guru, maupun teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- M. Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- NN. (2009). UUD '45. Solo: Adzan Putra
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

———. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Reviewer



Agus Sudarsono, M. Pd

NIP. 19620321 198903 1 001

Dosen Pembimbing



Suparmini, M.Si

NIP. 19541110 198003 2 001